

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN
PALANGKA RAYA**



OLEH:
MUHAMMAD AMIN RAIS

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Muhammad Amin Rais
NIM : 1601112069

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Amin Rais
Nim : 1601112069
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 9 April 2021



Muhammad Amin Rais

NIM. 1601112069

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

Nama : Muhammad Amin Rais

Nim : 1601112069

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

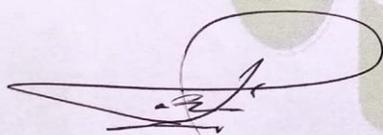
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 9 April 2021

Pembimbing I,



Ajahari, M. Ag
NIP. 19710321 199803 1 004

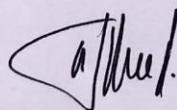
Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B., M. Fil.I
NIP. 19561902 199203 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Muhammad Amin Rais

Palangka Raya, 9 April 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

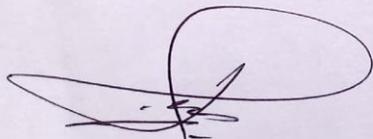
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **MUHAMMAD AMIN RAIS**
NIM : **1601112069**
Judul Skripsi : **STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL INSAN FII
TA'LIMIDDIN PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

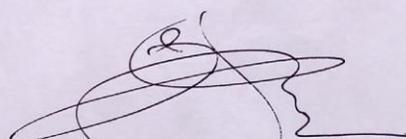
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Ajahari, M. Ag
NIP. 19710321 199803 1 004

Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B., M. Fil.I
NIP. 19561902 199203 1 001

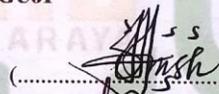
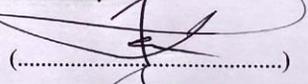
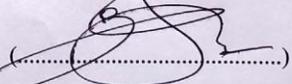
PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya
Nama : Muhammad Amin Rais
Nim : 1601112069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

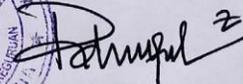
Hari : Kamis
Tanggal : 22 April 2021 M/ 10 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Marsiah, MA
(Ketua/Penguji)  (.....)
2. Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
(Penguji Utama)  (.....)
3. Ajahari, M.Ag
(Penguji)  (.....)
4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Sekretaris/Penguji)  (.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

**STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat Islam, sehingga menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menjaganya, dengan salah satu cara menjaganya adalah menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an yang jumlahnya banyak sangat sulit bagi santri menjalaninya. Apalagi bagi santri yang lulusan dari pendidikan SD atau SMP. Maka dari itu, santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin memiliki strategi untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. (3) Solusi yang dilakukan santri terhadap faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data deskriptif yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Objek dalam penelitian ini adalah strategi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, menghafal urutan-urutan ayat yang mau dihafal, memilih tempat yang kosen dalam menghafal, menggunakan satu mushaf, dan mengulang hafalan. (2) faktor pendukung santri meliputi: Ustadz, lingkungan, teman sebaya, dan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: rasa malas, lagi sakit, dan hafalan belum lancar. (3) upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat yaitu: *Muroja'ah* hafalan setiap hari, motivasi, dan lingkungan aman dan nyaman.

Kata Kunci: Strategi, Menghafal Al-Qur'an, santri.

**STRATEG OF MEMORIZING AL-QUR'AN SANTRI
IN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL INSAN FII TA'LIMIDDIN
PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

Al-Qur'an is the holy book that serves as a guideline for Muslims, so it is an obligation for Muslims to protect it, one way to protect it is to memorize it. Memorizing a large number of Al-Qur'an is very difficult for students to live it. Especially for students who graduated from elementary or junior high school education. Therefore, the students of the Hidayatul Insan Islamic Boarding School Fii Ta'limiddin have a strategy to make it easier to memorize the Al-Qur'an.

This study aims to determine (1) the strategy of the students in memorizing Al-Qur'an at the Hidayatul Insan Islamic Boarding School Fii Ta'limiddin Palangka Raya. (2) Supporting and inhibiting factors in memorizing Al-Qur'an students at the Hidayatul Insan Islamic Boarding School Fii Ta'limiddin Palangka Raya. (3) The solution made by students to the inhibiting factors in memorizing Al-Qur'an at the Hidayatul Insan Islamic Boarding School Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

This research is a descriptive qualitative research. The data used is descriptive data obtained from observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, to analyze the data obtained in the field, the researcher collected all the data, reduced the data, presented the data and verified the data. The object of this research is the strategy of memorizing Al-Qur'an students at the Hidayatul Insan Islamic Boarding School Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

The results of this research show that (1) the double repetition strategy, does not switch to the next verse, memorizes the sequence of verses you want to memorize, chooses a place that is concentrated in memorizing, uses one mushaf, and repeats the rote. (2) the supporting factors for the students include: Ustadz, environment, peers, and motivation. While the inhibiting factors include: feeling lazy, being sick, and memorizing is not smooth. (3) the efforts of the students in overcoming the inhibiting factors, namely: Muroja'ah memorization every day, motivation, and a safe and comfortable environment.

Keywords: Strategy, Memorizing Al-Quran, students.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Salat Pada Anak Di Lingkungan Keluarga”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah mengizinkan penulis kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menerima dan menyetujui judul.

6. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Ajahari M. Ag dan pembimbing II Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya, khususnya mahasiswa PAI angkatan 2016, yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan semangat kepada peneliti dari awal kuliah sampai pada penyelesaian tugas akhir kuliah.
9. Ustadz Harmain Ibrohim M.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin yang telah memberikan izin untuk penelitian.
10. Ustadz Khairul Atqiyah selaku pembimbing Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 9 April 2021

Penulis



Muhammad Amin Rais

PERSEMBAHAN

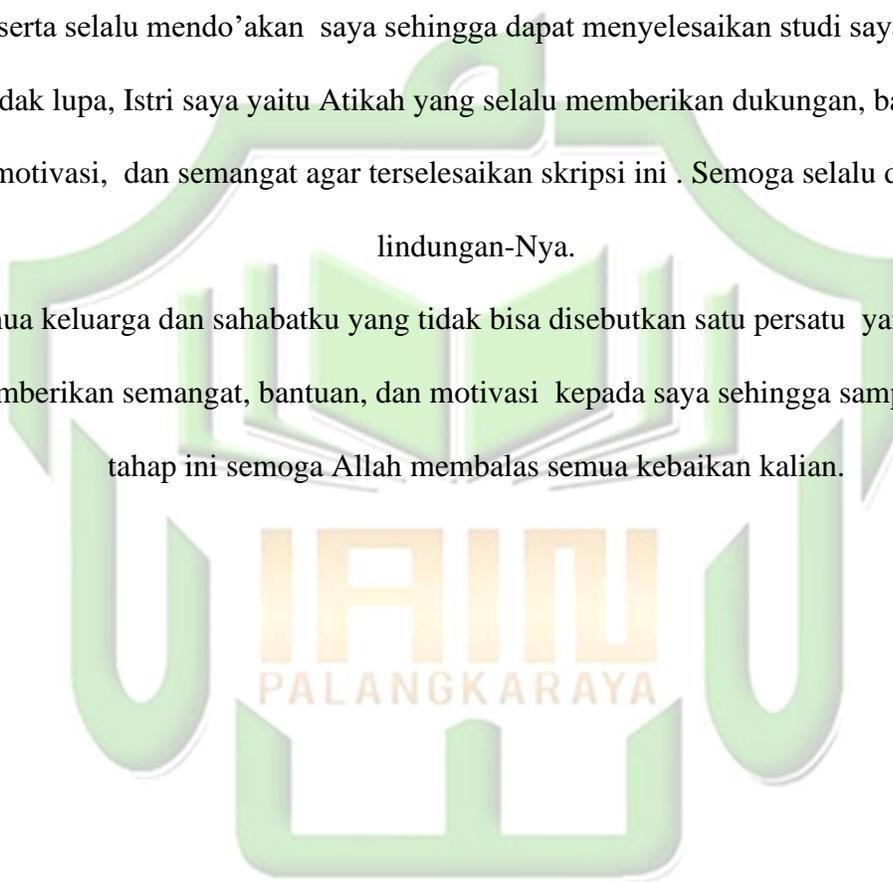
Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Orang-orang tercintaku, Bapak Abdul Kadir dan Ibu Rusmiati yang telah berjuang

serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi saya ini.

Tidak lupa, Istri saya yaitu Atikah yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat agar terselesaikan skripsi ini . Semoga selalu dalam

lindungan-Nya.

Semua keluarga dan sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

The logo of IAIN Palangkaraya is a large, stylized green emblem. It features a central shield-like shape with a book icon inside. Below the shield, the text "IAIN" is written in a large, bold, orange font, and "PALANGKARAYA" is written in a smaller, orange font below it. The entire logo is set against a light green background with a subtle pattern.

IAIN
PALANGKARAYA

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Departemen Agama RI, 2014: 262)

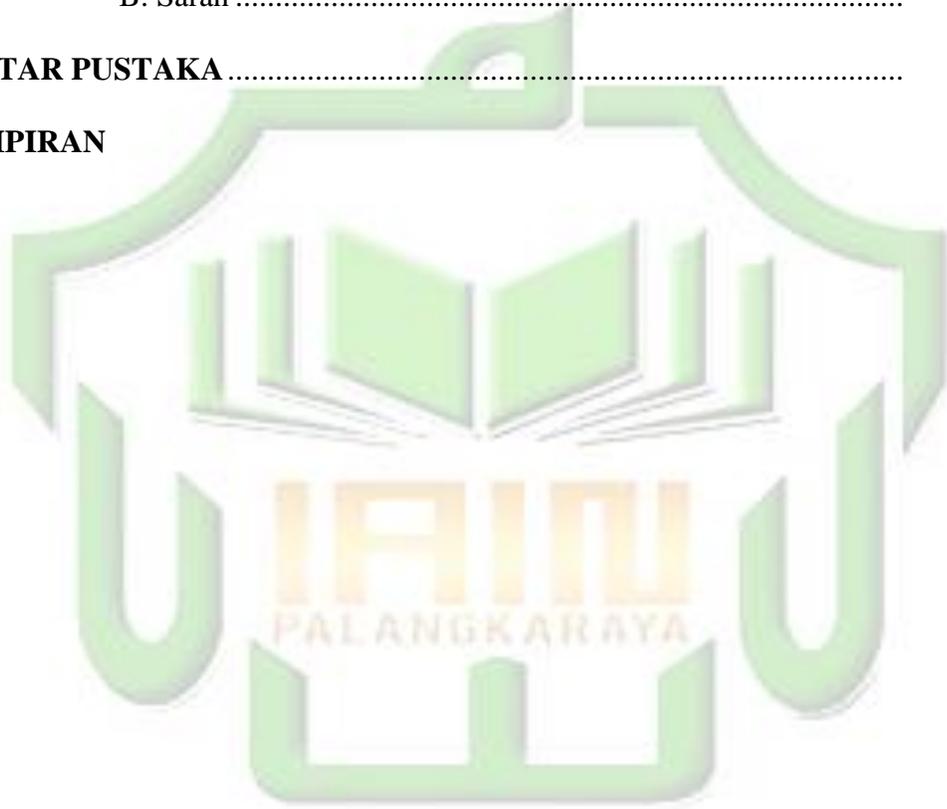


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penelitian Relevan	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Definisi Operasional	14
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Strategi Menghafal.....	16
1. Pengertian Strategi	16
2. Strategi Menghafal Al-Qur'an	16

	3. Metode Menghafal Al-Qur'an	20
	4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	24
	5. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	26
	6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	26
	B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.....	30
	1. Kerangka Fikir	30
	2. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
	D. Teknik Pengumpulan Data	35
	E. Teknik Pengabsahan Data.....	38
	F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	PEMAPARAN DATA	41
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
	1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Insan ...	41
	2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Insan.....	42
	3. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Insan	43
	4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
	5. Data santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an 20-30 Juz	44

	B. Penyajian Data	45
BAB V	PEMBAHASAN	59
	A. Pembahasan dan Analisis Data.....	59
BAB VI	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya.....	8
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan	44
Tabel 4.2 Data Santri kelas XII yang memiliki hafalan dari 20-30 Juz.....	44



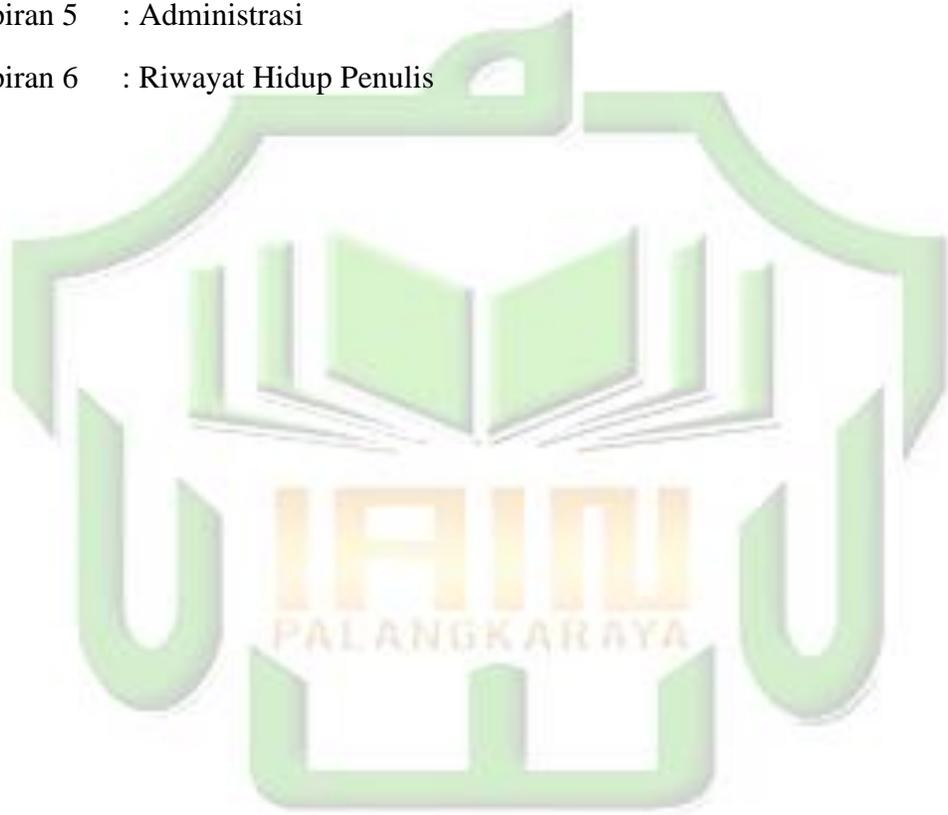
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	31
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Santri
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Foto yang berkaitan dengan Penelitian
- Lampiran 5 : Administrasi
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar di antara mukjizat-mukjizat yang lain. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir untuk menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman, bukan cuman diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab yang merupakan tempat kitab ini diturunkan. Dalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Asmuni (1997: 43).

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk jalan umat Islam untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah surah An-Naml ayat 77:

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Departemen Agama RI, 2014: 384)

Allah mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelumnya. Dengan turunnya Al-Qur'an, maka

sempurnalah nikmat dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW beserta umatnya, sehingga akan memancarkan sinar kemuliaan keseluruhan penjuru dunia. Al-Qur'an sangatlah penting bagi seluruh umat Islam di dunia ini karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang banyak memberikan hikmah dan manfaat bagi yang mempelajarinya. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk melestarikan Al-Qur'an dengan mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an bahkan kemurnian Al-Qur'an akan selalu terjaga sampai hari kiamat, karena Allah SWT yang akan melestarikannya secara langsung, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Departemen Agama RI , 2014: 262)

Menurut Zuhairini dan Ghofir (2004: 76,) menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara malaikat Jibril yang membutuhkan waktu sekitar 23 tahun, sehingga jelas bahwa Nabi juga menggunakan metode hafalan dalam menjaga Al-Qur'an dan cara seperti

itu juga dilakukan oleh para sahabat, tabi'in, dan generasi selanjutnya sampai sekarang.

Penghafal Al-Qur'an memiliki sikap tanggung jawab besar terutama menjaga hafalan Al-Qur'an-Nya agar tidak hilang, selain itu penghafal Al-Qur'an tidak hanya fokus menjaga hafalannya, namun penghafal Al-Qur'an harus memiliki akhlak yang qur'ani yaitu dengan mengamalkan apa yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Terkait menghafal Al-Qur'an ini bahwa pada lembaga-lembaga formal sering dilaksanakan seperti halnya di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, sekaligus sebagai wadah pembinaan bagi santriwan/santriwati usia dini. Hasil yang bisa dilihat dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin sudah cukup banyak, yakni santriwan yang sudah siap pakai dalam khataman Al-Qur'an terutama untuk dijadikan imam Shalat lima waktu, imam Tarawih, bahkan hampir setiap ada perlombaan selalu mewakili Pondoknya dalam mengikuti ajang Musabaqah Hifdzil Qur'an. Santri yang mengikuti perlombaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pernah memenangkan kejuaraan tingkat Nasional dan ASEAN. Kejuaraan yang pernah diraih santri tingkat Nasional pada tanggal 17 Nopember 2016 meraih juara 1 Musabaqah Hifdzil Qur'an atas nama Vira Mawaddah Rahmah utusan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya yang dilaksanakan di Bekasi Jawa Barat. Selanjutnya pada tanggal

7 Oktober 2019 santri Hidayatul Insan meraih juara 2 Musabaqah Hifdzil Qur'an tingkat ASEAN atas nama Fatimatuzzahra yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Santri yang berada di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin memiliki hafalah Al-Qur'an yang berbeda-beda diantaranya ada yang hafal juz 1-3, juz 5, juz 10, juz 15-20 dan juz 25-30 sehingga untuk menyelesaikan hafalan dari 1-30 juz setiap santri membutuhkan waktu yang berbeda-beda, ada yang cepat ada pula yang lambat. Agar hafalannya tetap berjalan maka diperlukan strategi dalam rangka memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dengan mengangkat judul **“Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya”**.

B. Penelitian Relevan

1. Rony Prasetyawan (Alumni IAIN Palangka Raya Tahun 2012). Penulis skripsi dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya”. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah: 1. Metode apa yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya ? 2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an ? 3. Usaha apa saja yang dilakukan Ustadz mengatasi

hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya ?

- Hasil dari penelitian ini adalah 1. metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Wafa menggunakan metode Juz'i, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
2. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa yaitu mengulang hafalan di setiap waktu karena seorang penghafal Al-Qur'an itu seharusnya ia tidak disibukkan oleh sesuatu selain Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Ustadz yang berhalangan hadir pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan adanya santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
3. Usaha yang dilakukan ustadz dalam mengatasi hambatan ini yaitu: materi yang dihafal hendaknya diperdengarkan kepada orang yang ahli, lakukan menghafal Al-Qur'an waktu kondisi badan segar tidak mengantuk dan lapar, apabila badan merasa kurang segar akan mengganggu dalam proses menghafal.
2. Leny Febriyana (Alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011). Penulis Skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo". Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penggunaan metode menghafal Al-Qur'an pada santri putri tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ? 2. Apa faktor penghambat dalam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok

pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ? 3. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dalam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an pada santri putri tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ?

Hasil dari penelitian ini adalah 1. metode yang dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu metode kitabah artinya menulis ayat-ayat Al-Qur'an dilembaran kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya. 2. Faktor penghambatnya adalah banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan lingkungan, serta gangguan dari diri sendiri munculnya rasa patah semangat. 3. Solusi mengatasi faktor penghambat dengan cara *muroja'ah* setiap hari dan apabila ada ayat yang susah maka fokuslah pada ayat tersebut agar benar-benar hafalannya lancar.

3. Rina Hariyanti (Alumni IAIN Daarul Ilmi Salatiga Tahun 2017) Penulis Skripsi dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Salatiga Tahun 2007”. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Jangkungan Salatiga. 2. Aapa saja faktor penunjang dan penghambat dalam Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Jangkungan Salatiga.

3. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dalam Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Jangkungan Salatiga.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. Metode yang digunakan oleh santri tahfidz putri ada 3 metode yaitu: metode wahdah artinya menghafal ayat Al-Qur'an satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. metode sima'i artinya mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari ustadz pembimbing atau dari alat bantu perekam. 2. Faktor penunjangnya adalah niat yang benar dan ikhlas, mengulang hafalan dengan teratur, Motivasi diri, serta lingkungan yang aman dan nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kecapean karena santri tersebut tidak hanya fokus Tahfidzul Qur'an, santri tersebut sambil menuntut ilmu. 3. Solusi yang dilakukan santri adalah selalu *muroja'ah* hafalan yang sudah dihafal agar hafalan tetap terjaga dan lancar.

4. Tesis, Siti Nurul Qamariyah (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Surabaya". Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri Sunan Giri Surabaya. 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri Sunan Giri Surabaya.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. Proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri adalah dengan menggunakan metode wahdah yaitu menghafal ayat per ayat yang hendak dihafal. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya adalah faktor dari diri sendiri yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani dan faktor lingkungan disekitar yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 1.1. Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas
1.	Penelitian oleh Rony Prasetyawan 2012. Penulis Skripsi dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya".	Sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an.	Penelitian sebelumnya lebih menekankan Metode Menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah strategi menghafal.	Pada penelitian ini diperoleh hasilnya yaitu metode Juz'i artinya menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu

				kesatuan materi yang dihafal.
2.	<p>Penelitian oleh Leny Febriyana 2011. Penulis Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo”.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur’an.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan Metode Menghafal Al-Qur’an Khusus pada santri Putri. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah santri putra dan putri kelas XII yang memiliki hafalan di atas 20-30 Juz.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu menggunakan metode Kitabah yang artinya menulis ayat-ayat Al-Qur’an dilembaran kertas.</p>

3.	<p>Penelitian oleh Rina Hariyanti 2017. Penulis Skripsi dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Salatiga”.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur’an.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan Metode Menghafal Al-Qur’an khusus santri Putri. Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah strategi menghafal Al-Qur’an santri kelas XII yang memiliki hafalan di atas 20-30 juz.</p>	<p>Pada penelitain ini diperoleh hasilnya yaitu menggunakan metode wahdah dan metode sima’i, adapun pengertian metode wahdah yaitu menghafal ayat Al-Qur’an satu per satu yang hendak dihafalkan. Sedangkan metode Sima’i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan.</p>
----	--	--	---	---

4.	<p>Penelitian oleh Siti Nurul Qamariyah 2015. Penulis Tesis dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Sunan Giri Wonosari Surabaya”.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur’an bagi santri.</p>	<p>Penelitian sebelumnya hanya menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an.</p> <p>Sedangkan penelitian yang peneliti gunakan tidak hanya faktor keberhasilan akan tetapi strategi dan upayanya juga</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat hasilnya yaitu metode menghafal Al-Qur’an menggunakan metode wahdah yang artinya menghafal ayat per ayat yang hendak dihafal.</p>
----	---	--	--	---

			dalam menghafal Al- Qur'an.	
--	--	--	-----------------------------------	--

Penelitian di atas ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi judul yaitu menghafal Al-Qur'an bagi santri. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang pertama lebih menekankan pada metode menghafal Al-Qur'an. penelitian kedua penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, ketiga Metode menghafal Al-Qur'an dan yang keempat lebih menekankan Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi menghafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya ?
3. Apa saja upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan santri terhadap faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang pola menghafal Al-Qur'an yang tepat dan menambah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an serta memotivasi diri untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang bagaimana strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi santri, dapat memperoleh semangat lebih tinggi untuk menghafal Al-Quran.
- c. Bagi lembaga, untuk mengetahui secara efisien tentang strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii'Talimiddin yang telah diterapkan sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah sebagai garis besar haluan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah memasukkan hafalan ke dalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan ingatan tanpa melihat. Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan maqam kebesaran kepada Rasulullah SAW untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebahagiaan.

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang belajar di Pondok Pesantren. Dia adalah calon pemimpin yang akan menggantikan tugas Ulama untuk berdakwah dan membina umat.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

BAB I :Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, penelitian relevan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :Terdiri dari kajian pustaka yang berisi tentang: Deskripsi Teoritik yang meliputi; pengertian strategi dan strategi menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an yang meliputi; Pengertian menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an, pengertian santri, pengertian pondok pesantren. Kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian yang meliputi; kerangka pikir dan pertanyaan peneliti.

BAB III :Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :Pemaparan data yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data.

BAB V :Pembahasan dan Analisis Data.

BAB VI :Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Husniyatul Salamah, (2010: 2). Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum, (2016: 48). Strategi mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif. Strategi adalah operator kognitif dan proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana tindakan yang termasuk juga penggunaan dan pemanfaatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam

mencapai tujuan. Demikian halnya seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil efektif dan efisien, maka seharusnya menerapkan suatu strategi yang dianggap paling sesuai dengannya. (Abdul Majid, 2013: 3)

Adapun strategi menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz (2008: 73)

a. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah.

b. Tidak beralih pada Ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit dihafalkan. Sebagai akibat dari

kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Hal penting yang perlu diperhatikan saat menghafal bahwa banyaknya ayat-ayat ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih pada ayat lain sebelum menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang bisa disebut dengan Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, Pada setiap halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat, Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu halaman, lanjutkanlah dengan mengulang sejumlah satu ayat halaman dari ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Berdasarkan paparan di atas strategi menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang bacaan ayat yang akan dihafal maupun konsep pada ayat tertentu, sehingga mampu membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, menurut Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, (2017: 18-25). Menjelaskan tentang strategi menghafal praktis bagi penghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Memilih waktu-waktu Emas, Hal tersebut bisa dilakukan dengan memulai hafalan di waktu sahur, sebab waktu paling efektif untuk menghafal adalah waktu sahur, sedangkan untuk mengulang dan membaca adalah waktu malam.
- b. Memilih tempat yang konsen dalam menghafal, Dalam hal ini pesantren adalah tempat yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Membaca dengan lagu, Membaca dengan berlagu memperhatikan tajwid sangat membantu hafalan agar menjadi lancar, sebab otak lebih peka terhadap lagu dan irama.
- d. Menggunakan satu mushaf, Hal tersebut membantu untuk membuat target pendapatan perhari dengan mushaf yang ada.
- e. Sedikit tapi rutin lebih baik, Jika terputus-putus maka hafalan yang ada dalam otak rusak, dan menagih hafalan yang baru.

f. Mengulang hafalan, Kegiatan mengulang sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak lepas dan hilang, dengan cara membatin dan mengulang dengan suara keras setiap hari.

Jadi, dapat disimpulkan terdapat strategi sederhana yang bisa diterapkan ketika hendak memulai menghafal Al-Qur'an serta hal-hal yang penting ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Metode menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz (2000: 63) metode Tahfidzul Qur'an terdiri dari 5 macam, yaitu metode *Wahdah*, metode *Kitabah*, metode *sima'i*, metode gabungan dan metode *jama*.

a. Metode *Wahdah*

Metode Tahfidzul Qur'an, ini dilakukan dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Memulai hafalan awal, setiap ayat di baca sepuluh kali atau di baca sampai dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah pada ayatayat berikutnya, dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga sampai satu muka. Untuk menghafal selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut, hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat pada lembar satu

muka tersebut secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak di ulang maka kualitas hafalam akan semakin presentatif.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis, pada metode ini para hafidzul Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat pada secarik kertas yang telah di sediakan untuknya, kemudian ayat-ayat tersebut di baca hingga benarbenar lancar dan benar bacaannya, lalu di hafalkannya. Melalui menulis berkali-kali ia dapat sambil memperhatikannya dan sambil menghafalkannya dalam hati. Beberapa ayat ditulis tergantung kemampuan penghafalnya. Mungkin cukup sekali, tiga kali, sampai dua puluh kali atau lebih hingga ia benar-benar hafal terhadap ayat-ayat yang di hafalkannya. Sehingga benar-benar hafal terhadap ayat yang ditulis.

Jumlah ayat yang ditulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja. Bila ternyata ayat-ayat yang harus di hafalnya termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana yang terdapat dalam surah as-sab'ut-thiwal, atau bias juga lima sampai sepuluh ayat. Bila ternyata ayat-ayat yang dihafalnya termasuk ayat-ayat yang pendek. Sebagimana terdapat pada surah-surah pendek dan seterusnya, pada prinsipnya semuanya tergantung para hafidz dan alokasi waktu yang di sediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan membantu dengan mempercepat terbentuknya fola hafalan dalam bayangannya.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i berasal dari bahasa Arab, *Sami* artinya mendengarkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman, dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk melakukan tahfidzul Qur'an. Metode ini baik digunakan untuk anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta bagi orang yang tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca Al-Qur'an. Metode ini memiliki dua alternatif yakni sebagai berikut.

- 1) Mendengar dari guru yang membimbing, hal ini sangat penting terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak, dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacanya satu per satu ayat untuk dihafalnya secara sempurna, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.
- 2) Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset atau alat perekam lainnya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kaset diputar dan didengar dengan seksama, sambil mengikuti secara perlahan-lahan, kemudian diulang lagi dan diulang lagi dan seterusnya menurut kebutuhan, sehingga ayat tersebut benar-benar dan diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama dan demikian

seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk menghafal untuk tunanetra, anak-anak atau penghafal yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Para hafidzul Qur'an yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti: tape recorder pita kaset dan lain-lain.

d. Metode *Gabungan*

Metode ini merupakan gabungan metode wahdah (menghafal secara berulang-ulang) dengan metode kitabah (menulis), namun penggunaan metode kitabah, hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayata yang telah hafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafalkan ayat yang di hafalnya, tetapi penghafal belum mampu memproduksi hafalanya ke dalam tulisan secara baik, maka ia akan kembali manghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalannya yang valid. Demikian seterusnya, kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda yakni, fungsi untuk menghafal dan sekaligus memantabkan hafalan. Pemantaban hafalan dengan cara ini sangat baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap terhadap hafalannya.

e. Metode *Jama*

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal yakni menghafal ayat dengan bimbingan instuktur, yang dilakukan dengan beberapa orang anak. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada anak sedikit demi sedikit sehingga semua

anak hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Maka dengan menggunakan metode jama akan dapat menghilangkan kejenuhan.

4. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Setiap mukmin tentu yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaan yang berlipat ganda baik dunia maupun akhirat apalagi menghafal Al-Qur'an tentu lebih banyak lagi keutamaan yang didapat. Di antara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Diturunkan kepada mereka ketenangan. Dengan ketenangan itu hati akan merasa tenang, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi. Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, (2002: 434).
Firman Allah dalam Al-Qur'an surah ar-Rad ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram. (Departemen Agama RI, 2014: 341)

- b. Mereka diliputi rahmat. Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan di dunia, beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari Al-Qur'an menjadi tanda bahwa

mereka adalah orang-orang muhsin. (Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, 2002: 435).

- c. Para malaikat berkerumunan di sekelilingnya. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka dari setiap marabahaya yang mengancam. (Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, 2002: 435).
- d. Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (Malaikat) menyebut-nyebut mereka. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152 yaitu:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Departemen Agama RI, 2014: 29)

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa tidak diragukan lagi kemuliaan menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas di dunia, sampai di akhiratpun kemuliaan itu akan terus terpancar pada para penghafal Al-Qur'an serta kedua orang tuanya. Keutamaan dan kemuliaan itu merupakan karunia Allah yang akan diberikan kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Dengan adanya hadis tersebut seorang pembaca dan penghafal Al- Qur'an

seharusnya bisa lebih termotivasi dalam mengkaji, memahami dan melestarikan hafalannya.

5. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Manusia tidak bisa dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapainya tetap terjaga, maka ada dua macam strategi pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Strategi ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Strategi ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan strategi ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam melafalkannya. Sa'dullah (2008:52)

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun penjelasan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an
Wiwi Alawiyah Wahid, 2015: 139-142.

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjadi proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan

yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salahsatu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri

b. Faktor Penghambat

Adapun permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an yang dihadapi penghafal menghafal Al-Qur'an bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, dan metode menghafal Al-Qur'an.

Menurut Abdullah Al-Mulham, (2013: 144) bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1) Malas

Malas adalah kesalahan yan jamak dan sering terjadi. Tidak terkeuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.

Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau *muroja'ah* Al-Qur'an.

2) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

3) Sering lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia, maka dari itu janganlah kita terlalu memperlakukan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin *muroja'ah* dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

4) Goyangnya Rasa Percaya Diri

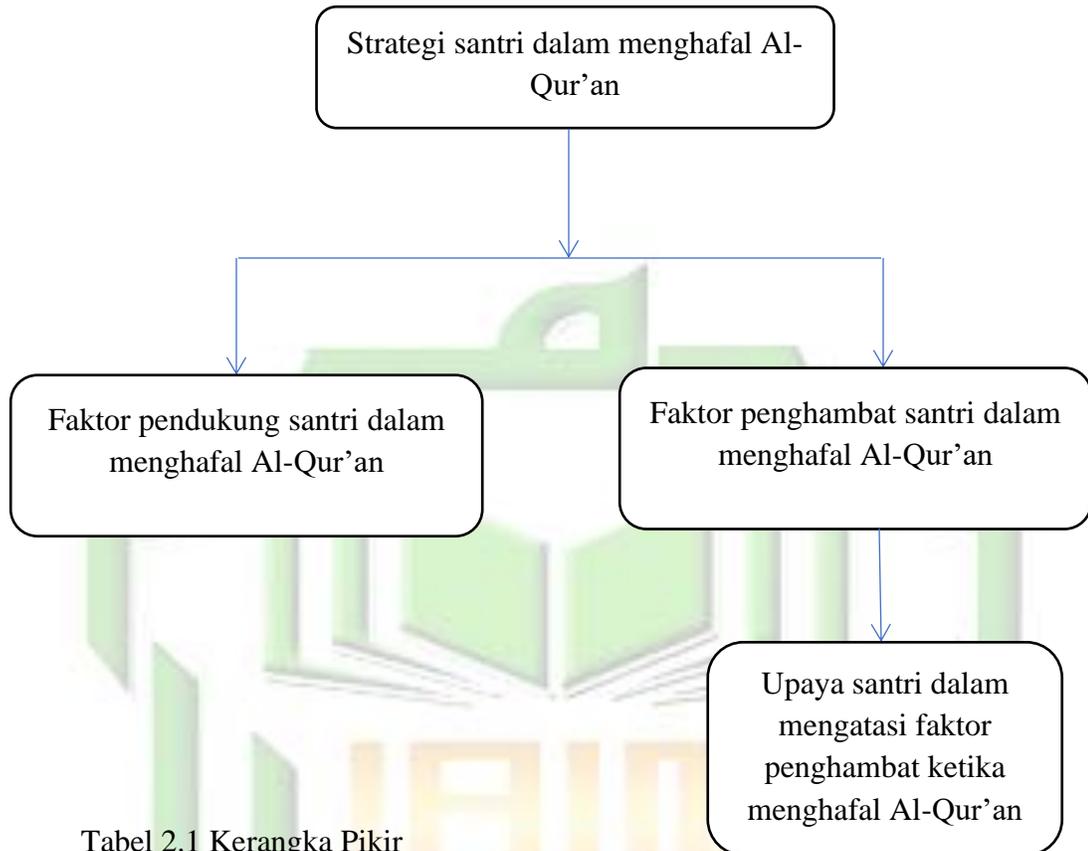
Rasa takut dan kebimbangan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW., mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang bersinambungan merupakan langkah awal untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Di Kota Palangkaraya sekarang sudah banyak berdiri Pondok Tahfidz Qur'an, salah satunya adalah Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Tujuan dari Pondok Pesantren ini adalah melahirkan para penghafal Al-Qur'an, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil efektif dan efisien. Dalam melaksanakan menghafal Al-Qur'an tentu saja tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi

hambatan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, untuk lebih jelasnya lihat skema di bawah ini:



Tabel 2.1 Kerangka Pikir

2. Pertanyaan Penelitian

a. Strategi Menghafal Al-Qur'an

- 1) Bagaimana strategi menghafal ketika pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?
- 2) Berapa jumlah ayat yang di hafal setiap pertemuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?
- 3) Kapan saja waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?
- 4) Dimana saja tempat pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?
- 5) Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?

6) Media apa saja yang digunakan ketika menghafal Al-Qur'an ?

7) Apakah ada target perhari ketika menghafal Al-Qur'an ?

b. Faktor pendukung dan penghambat

1) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?

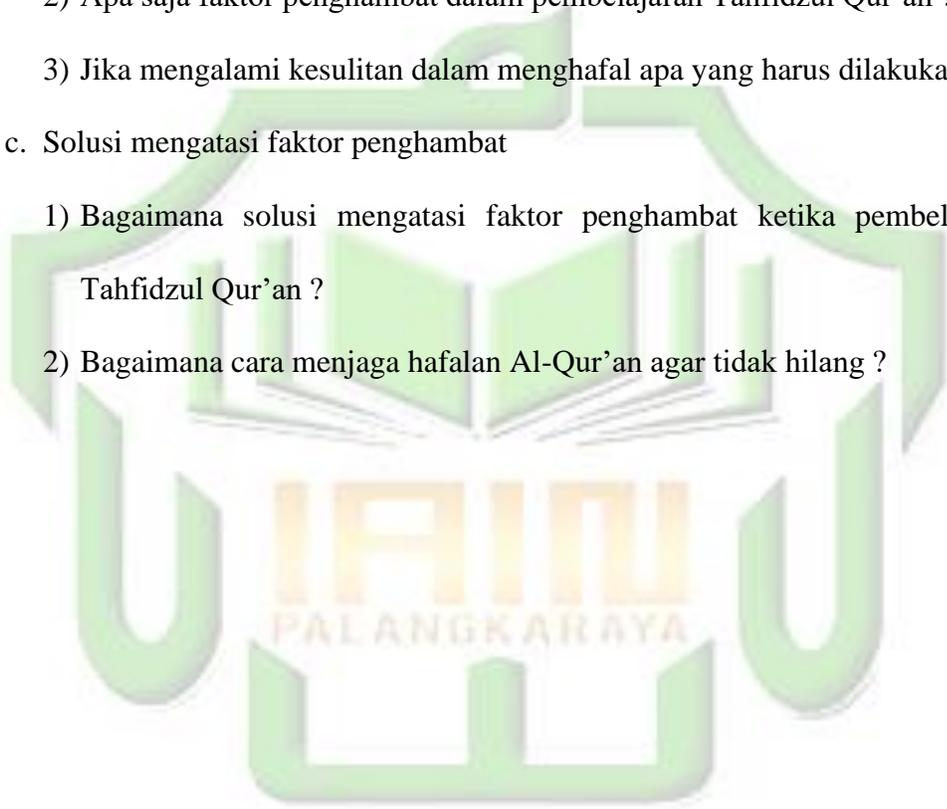
2) Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?

3) Jika mengalami kesulitan dalam menghafal apa yang harus dilakukan ?

c. Solusi mengatasi faktor penghambat

1) Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat ketika pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?

2) Bagaimana cara menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak hilang ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ingin menggali, mengamati, atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan penelitian tersebut, dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katan dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong 2005: 6)

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah tujuan dan paradigma penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta perilaku dari orang-orang yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menguraikan atau mendeskripsikan tentang bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Jl. Sulawesi No. 18 Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sesuai dengan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya. Peneliti mengambil lokasi di Pondok ini dengan alasan, diantaranya karena:

1. Santri yang berada di Pondok tersebut banyak memenangkan kejuaraan Musabaqah Hifdzil Qur'an tingkat Nasional dan ASEAN.
2. Santri yang tinggal di Pondok tersebut hafalan mereka sangat kuat ingatannya.
3. Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin adalah lembaga yang salah satunya fokus terhadap Tahfidzul Qur'an.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Populasi

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah santri kelas XII, Sedangkan yang menjadi informan adalah Pimpinan Pondok dan satu orang ustadz yang membimbing dalam menghafal Al-Qur'an.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sumber informasi yang tersedia secara tepat dimaksudkan untuk mengoptimalkan informasi dari target yang lebih spesifik, atau sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

- a. Santri yang berada di kelas XII
- b. Santri yang hafal Al-Qur'an juz 20-30
- c. Santri tersebut saat ini sedang mondok

Berdasarkan kriteria di atas subjek diambil sebanyak 8 orang santri kelas XII yang memiliki hafalan Al-Qur'an di atas 20-30 juz.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah strategi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses pola menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di Pondok

Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

Adapun data yang digali melalui observasi ini adalah:

- a. Strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
- c. Solusi santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan karena ingin mengumpulkan data-data dengan para Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

Adapun data yang digali melalui wawancara ini adalah:

- a. Strategi yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii'Talimiddin Palangka Raya.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insa Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
- c. Solusi santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insa Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang tertulis dan telah terpublikasikan akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, dan tata tertib. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Adapun data yang digali melalui dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii'Talimiddin Palangka Raya.
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'Limiddin Palangka Raya.
- c. Profil Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
- d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
- e. Data Santri kelas XII yang memiliki hafalan Al-Qur'an di atas 20-30 Juz.
- f. Dokumentasi prestasi santri dalam mengikuti perlombaan Tahfidzul Qur'an.

E. Teknis Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai (*relevan*) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan *triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”. (Lexy Moleong, 2004: 178)

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satu macam-macam triangulasi yang digunakan, menyesuaikan dengan jenis penelitian peneliti yaitu kajian kepustakaan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono. 2016).

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data dan pengategorian data. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data tersebut meliputi komentar peneliti, catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, dan artikel. Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan analisis deskriptif- kualitatif, yaitu menguraikan tentang penggunaan tahfidz dan takrir dalam menghafal al-Qur'an santri tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

Langkah-langkah analisis data menurut *Miles dan Huberman* 1992: 15-19.

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan dokumentasi dengan menentukan startegi pengumpulan data yang dipandag tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka

Raya

Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin berdiri tahun 1987 didirikan oleh K.H Ibrohim dan Drs H. Ahmad Sanusi Ibrohim yang berdiri di tengah masyarakat Kota Palangka Raya yang sangat memerlukan adanya pencerahan agama, kondisi masyarakat ketika itu banyak terdapat kegiatan maksiat yang sangat mengganggu pada perkembangan keagamaan khususnya pada pendidikan generasi muda Islam.

Pondok Pesantren ini berawal dari pengajian yang diadakan di rumah K.H. Ibrohim yang kemudian berkembang sehingga rumah beliau tidak mampu lagi untuk menampung masyarakat khususnya para generasi muda untuk memperdalam keagamaan, maka atas inisiatif beliau dengan dukungan dari masyarakat muslim Kota Palangka Raya dibangunlah Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin walaupun pada awalnya dengan kondisi yang sangat sederhana akan tetapi dengan semangat dalam rangka syiar Agama Islam maka Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii'Talimiddin Palangka Raya berkembang dari tahun ke tahun.

Berkembangnya Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin sampai sekarang telah membawahi beberapa lembaga formal dan non-formal, yaitu:

a. Lembaga Formal

- 1) Madrasah Ibtidayah (MI)
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 3) Madrasah Aliyah (MA)
- 4) Madrasah Diniyah
- 5) TPA/TPQ

b. Lembaga Non Formal

- 1) Rukun Kematian Masyarakat
- 2) Majelis Taklim Ikhwanus Shofa
- 3) Panti Asuhan

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

a. Visi

“Menuju pribadi Berakhlaqul Karimah, Cerdas Trampil dan Mandiri”

b. Misi

- 1) Mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas trampil, mandiri dan siap mengabdikan kepada umat.
- 2) Mengutamakan pembiasaan kehidupan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama dan umum secara seimbang.

3. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

a. Profil Pondok

- 1) Nama Pondok : Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin
- 2) Nomor Statistik Pondok : 312627101037
- 3) Akreditasi Pondok : Akredetasi B
- 4) Alamat Lengkap Pondok : Jl. Sulawesi No. 76 Palangka Raya
Desa/Kecamatan : Pahandut
Kabupaten/Kota : Palangka Raya
Provinsi : Kalimantan Tengah
No. Telp : (0536) 3308950
- 5) NPWP Pondok : 02.809.412.6-711.001
- 6) Nama Kepala Yayasan : H.HARMAIN IBROHIM,M.Pd.I
- 7) No. Telp/HP : (0536) 3308950 / 08115201976
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Pontren Hidayatul Insan
- 9) No. Akte Pendirian Yayasan : 16 / 10 April 1991 / Notaris Mulyo Unan Sawang. SH
- 10) Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- 11) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 12) Luas Bangunan : 4125 M2

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

Guru dan karyawan merupakan faktor yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi pendidikan dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2.	Guru Tetap Yayasan	9
3.	Guru Honorer	10
4.	Staf Tata Usaha	3
Tenaga Kependidikan		
1.	Pustakawan	1
2.	Satpam	1

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya Sabtu 23 Januari 2021

5. Data santri kelas XII yang memiliki hafalan Al-Qur'an di atas 20-30 juz

Santri yang berada di kelas XII memiliki 19 santri penghafal Al-Qur'an, dari 19 santri tersebut hanya ada beberapa kriteria yang memenuhi syarat hafalan Al-Qur'an di atas 20-30 Juz.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data santri kelas XII yang memiliki hafalan dari 20-30 Juz

No.	Nama	Jumlah Hafalan (Juz)
1.	Bulqis	28 Juz
2.	Mardha Tillah	29 Juz
3.	M. Hafidz	30 Juz
4.	Nor Aina	28 Juz
5.	Nur Ainiyah	26 Juz
6.	Putri Aulia Rahmah	23 Juz
7.	Reza Khairul Umam	30 Juz
8.	Ummi Latifatun Nadziroh	30 Juz

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya Sabtu 23 Januari 2021

B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berkaitan dengan Strategi Menghafal Al-Qur'an santri di pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan santri serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.

1. Strategi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an setiap santri memiliki cara tersendiri, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa santri sebagai berikut:

Wawancara bersama NA pada tanggal 20 Januari 2021 ia mengatakan:

“Strategi yang saya gunakan, setiap satu halaman Al-Qur'an terlebih dulu saya baca berulang-ulang dari awal sampai habis, kalau sudah lancar dan bacaannya mudah di ingat lalu saya hafalkan per ayat sampai benar-benar hafal dan lancar. Jumlah ayat yang saya hafalkan setiap pertemuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu satu halaman Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dari pagi pukul 07:30-13:00 Wib. Tempat pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok dan Masjid. Metode yang saya gunakan yaitu metode wahdah, artinya menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal. Dalam menghafal Al-Qur'an media yang saya gunakan hanya satu yaitu fokus ke Al-Qur'an saja. target saya perhari menghafal Al-Qur'an yaitu sebanyak satu halaman. (wawancara NA, 20 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021, pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara tatap muka dilaksanakan di pondopo dan masjid, setelah diamati ternyata santri NA ketika pembelajaran Tahfidzul Qur'an dia membaca satu halaman terlebih dahulu jika bacaannya sudah lancar baru dia menghafal per ayat sampai benar-benar hafal dan lancar satu halaman tersebut”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh BS sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2021 ia mengatakan:

“Strategi saya menghafal pertama tama menghafal perayat terlebih dahulu, kalau sudah lancar lanjut lagi ke ayat berikutnya. Jumlah ayat yang saya hafalkan yaitu sebanyak satu halaman. Waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pagi hari pukul 07:00-13:00 Wib. Tempat pelaksanaan tahfidzul Qur'an yaitu di pondopo. Metode yang saya gunakan adalah metode wahdah yaitu menghafal perayat terlebih dahulu. Media yang saya gunakan dalam menghafal yaitu fokus ke Al-Qur'an saja, tidak ada media lain. Target

saya dalam satu hari menghafal sebanyak satu halaman Al-Qur'an". (wawancara BS, 20 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021 di Pondopo, setelah peneliti amati ternyata cara BS menghafal Al-Qur'an pertama-tama dia harus menghafal perayat terlebih dahulu, apabila sudah lancar maka dia lanjut ke ayat berikutnya.

Hasil wawancara bersama MT pada tanggal 20 Januari 2021 ia mengatakan:

"Cara saya menghafal Al-Qur'an pertama-tama saya menghafal perayat, apabila sdh matang hafalannya baru lanjut ke ayat berikutnya. Jumlah ayat yang saya hafal dalam sehari sebanyak satu halaman. Waktu pelaksanaan tahfidz Qur'an setiap hari senin-sabtu dari pagi pukul 07:30 wib sampai pukul 13:00 wib. Tempat pelaksanaan Tahfidzul Qur'an yaitu di Pondopo. Metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode wahdah artinya menghafal perayat. Media yang saya gunakan untuk menghafal yaitu fokus ke Al-Qur'an saja. Target saya perhari menghafal Al-Qur'an sebanyak satu lembar". (wawancara MT, 20 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021 di Pondopo, ketika pembelajaran Tahfidzul Qur'an bahwa MT menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara menghafal perayat dulu sampai benar-benar hafal, apabila sudah hafal dan lancar baru menambah hafalan berikutnya.

Hasil yang serupa wawancara bersama UL pada tanggal 20 Januari 2021 ia mengatakan:

"Ketika saya ingin menghafal saya harus membaca satu muka Al-Qur'an terlebih dahulu, apabila sudah lancar bacaan saya barulah saya menghafalnya. Jumlah ayat yang dihafal setiap pertemuan yaitu satu halaman Al-Qur'an. waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu pukul 07:00-13:00 wib. Tempat kami menghafal Al-Qur'an di Pondopo. Metode yang saya gunakan yaitu metode wahdah yang artinya menghafal perayat terlebih

dahulu. Media yang saya gunakan hanya Al-Qur'an, karena disini tidak boleh membawa hp, mp3, spiker, dan lain-lain. Target saya perhari harus hafal satu halaman Al-Qur'an". (wawancara UL, 20 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021 di Pondopo pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an. setelah peneliti amati ternyata UL cara menghafalnya sama seperti NA yaitu membaca satu halaman Al-Qur'an terlebih dahulu, apabila sudah lancar bacaannya barulah dia menghafalnya.

Selaras dengan NR hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2021 ia mengatakan:

"Untuk menghafal Al-Qur'an pertama saya baca terlebih dahulu ayatnya sampai lancar kalau sudah lancar baru saya hafalkan ayat tersebut. Jumlah ayat yang saya hafal setiap pertemuan sebanyak satu halaman Al-Qur'an. waktu pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di pagi hari dari pukul 07:00-13:00 wib. Biasanya tempat kami menghafal di pondopo. Adapun metode yang saya gunakan yaitu metode wahdah artinya menghafal perayat terlebih dahulu. Media yang saya gunakan dalam menghafal yaitu fokus ke Al-Qur'an saja. Target saya dalam sehari harus mendapatkan satu halaman Al-Qur'an". (wawancara NR, 21 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 21 Januari 2021 di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an Ustadz memberi kesempatan pada santrinya untuk muroja'ah hafalan yang baru mereka hafal. Setelah peneliti amati NR ketika menghafal Al-Qur'an pertama membaca per ayat sampai lancar, apabila sudah lancar baru lanjut ke ayat berikutnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh PA. Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2021 ia mengatakan:

“Strategi yang saya gunakan ketika mau menghafal pertama saya membaca per ayat dulu kalau semuanya sudah lancar baru saya hafalkan. Jumlah ayat yang dihafal setiap pertemuan sebanyak satu halaman Al-Qur’an. waktu pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di pagi hari dan sore hari. Tempat pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur’an di pondopo. Meode yang saya gunakan dalam menghafal yaitu metode wahdah yang artinya menghafal perayat. Media yang saya gunakan hanya Al-Qur’an untuk menghafal. Target saya perhari harus mendapatkan dua lembar, jika tidak terpenuhi maka semampu saya saja”. (wawancara PA, 21 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 21 Januari 2021 di Pondopo. Setelah peneliti amati ternyata PA pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur’an dia benar-benar menghafal dan metode yang digunakannya adalah metode wahdah yaitu menghafal per ayat terlebih dahulu sebelum benar-benar hafal baru lanjut ke ayat berikutnya.

RK juga mengatakan hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2021 ia mengatakan:

“Cara saya menghafal pertama saya membaca dulu per ayat kalau sudah lancar baru saya hafalkan ayat tersebut. Jumlah ayat yang saya hafalkan setiap pertemuan pembelajaran Tahfidzul Qur’an sebanyak satu halaman Al-Qur’an. waktu pelaksanaan Tahfidz Qur’an dilaksanakan setiap hari dari pukul 07:00-13:00 Wib. Biasanya tempat kami menghafal di Pondopo dan Masjid. Metode yang saya gunakan yaitu metode wahdah artinya cara menghafal perayat dulu, jika sudah hafal baru lanjut ke ayat berikutnya. Media yang digunakan hanyalah Al-Qur’an. target saya dalam sehari untuk menghafal Al-Qur’an sebanyak satu halaman Al-Qur’an”. (wawancara RK, 22 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 Januari 2021 di Pondopo. Setelah peneliti amati bahwa RK pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur’an dia benar-benar menghafal per ayat terlebih dulu, apabila sudah hafal barud dia lanjut ke ayat berikutnya.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh MH strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara bersama MH pada tanggal 20 Januari 2021 yang mengatakan:

“Ketika saya ingin menghafal pertama saya fokuskan satu ayat terlebih dahulu kalau sudah lancar baru ke ayat berikutnya. Perhari saya menghafal sebanyak satu halaman. Waktu pelaksanaan Tahfidz Qur'an dari pukul 07:00-13:00 Wib. Tempat pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondopo. Metode yang saya gunakan dengan cara menghafal perayat. Tidak ada media yang saya gunakan kecuali Al-Qur'an. target saya perhari harus mendapatkan hafalan sebanyak satu halaman setengah”. (wawancara MH, 22 Januari 2021).

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 Januari 2021 di Pondopo. Setelah peneliti mengamati MH ketika dia menghafal Al-Qur'an dia lebih fokus kepada satu ayat dulu, kalau sudah bagus bacaannya lalu dia lanjut ke ayat berikutnya lalu dihafalkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kemiripan satu sama lain. Yaitu dengan cara: 1. Menghafal perayat dengan berulang-ulang, jika sudah lancar lanjut ke ayat berikutnya. 2. Menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara membaca satu halaman, jika sudah lancar membacanya baru dihafalkan. 3. Menghafal dengan cara fokus pada satu ayat, jika sudah lancar baru dihafalkan ke ayat berikutnya. Setelah diamati strategi yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an antara santri yang satu dengan santri yang lainnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya ada yang membaca terlebih dahulu baru dihafalkan, ada juga langsung menghafal.

2. Faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data-data faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an setiap santri pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal, sebagaimana hasil wawancara bersama NA pada tanggal 20 Januari 2021 yang mengatakan

“Faktor pendukung saya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu orang tua, ustadz selalu memberikan arahan dalam menghafal, serta teman-teman yang mengajak bersama-sama untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu malas. Jika mengalami kesulitan maka yang harus saya lakukan adalah mengulang-ulang terus ayat yang sulit tersebut”.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021, setelah diamati ternyata yang membuat NA mendukung menghafal adalah orang tua yang selalu memberikan motivasi, ustadz dan ustadzah yang memberikan arahan ketika ingin menghafal, serta teman-teman yang mengajak bersama untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambat NA dalam menghafal adalah malas, karena setiap santri pasti memiliki rasa malas.

Hal serupa juga diungkapkan oleh BS sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2021 yang mengatakan:

“yang membuat saya mendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah ustadz dan ustadzah yang selalu memberikan motivasi pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an. sedangkan penghambat saya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu terlalu banyak pikiran, dan mengantuk pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an. yang harus saya lakukan jika mengalami kesulitan adalah fokus terlebih dahulu pada ayat yang susah tersebut”.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021 di Pondopo, berdasarkan hasil pengamatan ternyata yang

mendukung BS dalam menghafal adalah ustadz dan ustadzah yang selalu memberikan motivasi pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an. sedangkan penghambatnya adalah terlalu banyak pikiran serta mengantuk pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Selanjutnya informasi yang diberikan oleh MT pada tanggal 20 Januari 2021 mengatakan.

“Faktor pendukung saya adalah ustadz dan ustadzah yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan motivasi agar giat menghafal. Sedangkan faktor penghambat saya adalah apabila hafalan sebelumnya belum lancar jadi malas mau menambah hafalan. Jika mengalami kesulitan untuk menghafal maka yang harus saya lakukan adalah memaksakan untuk terus menghafalnya ayat tersebut”.

Berdasarkan wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian tanggal 20 Januari 2021. Disini dapat penulis amati ternyata faktor pendukung MT dalam menghafal Al-Qur'an adalah ustadz dan ustadzah yang selalu memberikan motivasi. Sedangkan faktor penghambat MT adalah hafalan yang sebelumnya belum lancar jadi malas mau dia mau menambah hafalan.

Kemudian informasi yang diberikan oleh UL, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2021 yang mengatakan:

“pendukung yang membuat saya ingin menghafal adalah suasana tempat menghafal enak dan sejuk untuk menghafal. Sedangkan penghambatnya adalah jika lagi sakit maka sangat susah untuk menghafal karena pikiran tidak konsentrasi. Apabila sulit untuk menghafal maka yang harus saya lakukan adalah selalu membaca berulang-ulang ayat yang susah tersebut”.

Berdasarkan wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021. Setelah penulis amati informasi dari UL ada

beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu, faktor pendukung UL dalam menghafal yaitu tempat menghafal sangat enak dan sejuk maka dia lebih bersemangat menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya informasi yang dikemukakan oleh NR, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2021 yang mengatakan:

“faktor pendukung saya adalah suasana pondopo sangat enak dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an karena berangin-angin. Kalau faktor penghambatnya terkadang bisa malas dan waktu pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an. jika sulit dalam menghafal Al-Qur'an maka yang harus saya lakukan fokus kepada ayat-ayat yang sulit”.

Wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 21 Januari 2021 di Pondopo. Setelah diamati ternyata faktor pendukung NR dalam menghafal adalah apabila tempat untuk menghafal enak dan sejuk maka mudah bagi dia untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada saatnya malas untuk menghafal dan mengantuk pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh PA pada tanggal 21 Januari 2021 yang mengatakan:

“faktor pendukung saya yaitu teman-teman yang mengajak bersama-sama untuk menghafal, tempat menghafal enak dan sejuk, serta ustadz yang selalu memberikan arahan dalam menghafal. Sedangkan faktor pengambatnya adalah ada rasa malas dan tidak bersungguh-sungguh untuk menghafal. Jika ada kesulitan untuk menghafal maka yang harus saya lakukan benar-benar membaca ayat tersebut sampai lancar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 21 Januari 2021. Pada saat penulis amati ternyata faktor

pendukung PA adalah teman-teman yang mengajak bersama untuk menghafal, ustadz yang selalu memberikan arahan dalam menghafal Al-Qur'an, serta tempat menghafal enak dan sejuk jadi sangat mudah bagi PA untuk menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya informasi yang diberikan oleh RK sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2021 yang mengatakan:

“Faktor yang membuat saya mudah menghafal adalah tempatnya sangat enak jadi sangat bersemangat untuk menghafal serta ustadz yang selalu memberikan motivasi untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambat saya adalah apabila dalam keadaan sakit maka pikiran tidak fokus untuk menghafal. Jika mengalami kesulitan dalam menghafal maka yang harus saya lakukan selalu membacanya”.

Hasil dari wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 Januari 2021. Setelah diamati bahwa faktor pendukung RK dalam menghafal adalah tempat menghafal enak jadi membuat RK bersemangat untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambat RK adalah jika dalam keadaan sakit pikiran dia tidak fokus untuk menghafal.

Selanjutnya informasi dari MH sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2021 yang mengatakan:

“faktor pendukung yang membuat saya ingin menghafal adalah tempatnya enak untuk menghafal karena berangin. Sedangkan faktor penghambat saya adalah ketika lagi flu dan batuk jadi sangat susah untuk saya menghafal karena pikiran tidak konsentrasi. Jika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an maka yang harus saya lakukan adalah selalu membaca ayat-ayat yang sulit dihafal”.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 Januari 2021. Setelah peneliti amati ternyata faktor pendukung MH dalam

menghafal Al-Qur'an adalah tempat untuk menghafal eank berangin-angin. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jika mengalami sakit flu dan batuk maka sangat susah baginya untuk menghafal karena tidak konsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kemiripan antara santri dan santri lainnya yaitu: faktor pendukungnya motivasi, tempat menghafal, dan teman sebaya yang selalu mengajak bersama-sama menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu malas, mengantuk pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an, banyak pikiran, hafalan belum lancar, dan tidak bersungguh-sungguh.

3. Upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an

Adapun upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an sebagaimana hasil wawancara dengan NA pada tanggal 20 Januari 2021 ia mengatakan:

“upaya yang saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat dengan cara melawan rasa malas tersebut agar tidak jadi kebiasaan. cara saya menjaga hafalan adalah sering-sering *muroja'ah*”.

Hasil dari wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021. Setelah diamati ternyata NA dalam mengatasi faktor penghambat dengan cara melawan rasa malas agar tidak jadi kebiasaan, sedangkan cara menjaga hafalan NA lebih sering-sering *muroja'ah* hafalannya agar tetap terjaga.

Hal serupa juga diungkapkan oleh BS, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2021 ia mengatakan:

“solusi saya mengatasi faktor penghambat dengan cara dilawan rasa malas tersebut agar tidak jadi kebiasaan. Adapun menjaga hafalan dengan cara *muroja'ah* setiap hari hafalan yang sudah dihafal”.

Wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021 di Pondopo. Setelah penulis amati bahwa BS dalam mengatasi faktor penghambat dengan cara dilawan rasa malas yang timbul agar tidak jadi kebiasaan. Sedangkan cara BS menjaga hafalan lebih sering-sering *muroja'ah* hafalannya agar tetap terjaga.

Hal selanjutnya senada dengan MT, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2021 ia mengatakan:

“upaya saya dalam mengatasi faktor penghambat dengan cara selalu berusaha untuk menghafal, teman yang selalu mengajak bersama menghafal, serta ustadz yang memberikan arahan dalam menghafal Al-Qur'an. sedangkan cara saya menjaga hafalan adalah selalu *muroja'ah* setiap hari agar hafalan tetap terjaga”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021. Setelah diamati ternyata MT dalam mengatasi faktor penghambat dengan cara selalu berusaha untuk menghafalnya. Sedangkan cara MT menjaga hafalan agar tidak hilang selalu *Muroja'ah* setiap hari.

Hal selanjutnya senada dengan NR, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2021 ia mengatakan:

“cara saya mengatasi faktor penghambat, selalu saya usahakan membaca ayat-ayat Al-Qur’an agar rasa malas tersebut hilang. Adapun cara saya menjaga hafalan dengan cara *muroja’ah* setiap hari agar hafalan tetap terjaga”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 21 Januari 2021. Adapun cara NR dalam mengatasi faktor penghambat dengan cara selalu diusahakan membaca ayat-ayat Al-Qur’an agar rasa malas tersebut hilang. Sedangkan cara NR menjaga hafalan sering *muroja’ah* hafalan setiap hari.

Lain halnya dengan PA, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2021 ia mengatakan:

“solusi yang saya lakukan adalah memaksakan diri untuk menghafal agar rasa malas tidak menjadi kebiasaan. Sedangkan cara saya menjaga hafalan sering-sering *muroja’ah*”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 21 Januari 2021. Solusi yang dilakukan oleh PA dalam mengatasi faktor penghambat dengan cara memaksakan diri untuk menghafal agar rasa malas tidak menjadi kebiasaan. Sedangkan cara PA menjaga hafalan sering-sering *muroja’ah*.

Beda halnya dengan RK, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2021 ia mengatakan:

“cara saya mengatasi faktor penghambat yaitu jika dalam keadaan sakit maka saya lebih banyak-banyak beristirahat agar cepat sembuh dan bisa melanjutkan hafalan Al-Qur’an. adapun cara saya menjaga hafalan dengan cara sering-sering *muroja’ah* setiap hari”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 22 Januari 2021. Setelah diamati ternyata RK dalam mengatasi faktor penghambat jika dia sakit maka dia lebih beristirahat agar cepat sembuh dan bisa melanjutkan hafalan Al-Qur'an-Nya. Sedangkan cara RK menjaga hafalan dia lebih sering *muroja'ah* setiap hari.

Senada dengan MH, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2021 ia mengatakan:

“solusi saya mengatasi faktor penghambat dengan cara beristirahat secukupnya agar rasa sakit yang dialami cepat sembuh. Adapun cara saya menjaga hafalan saya selalu istiqomah setiap hari *muroja'ah* agar hafalan tetap terjaga”.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian pada tanggal 20 Januari 2021. Pada saat penulis amati ternyata MH mengatasi faktor penghambat dengan cara beristirahat agar sakit yang dialaminya cepat sembuh. Sedangkan cara MH menjaga hafalan dia selalu istiqomah setiap hari *muroja'ah* hafalannya agar tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa upaya santri dengan santri lainnya memiliki kemiripan dalam mengatasi faktor penghambat yaitu melawan rasa malas tersebut agar tidak jadi kebiasaan, selalu *muroja'ah* hafalan setiap hari agar hafalan tetap terjaga, berwudhu agar lebih segar dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, yaitu bagaimana strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, apa saja upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Peneliti telah mengumpulkan sejumlah data dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Menurut penulis, strategi yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh santri seperti memenangkan Musabaqah Hifdzul Qur'an diberbagai Kabupaten sampai ke Nasional.

Pada saat pembelajaran Tahfidzul Qur'an santri dianjurkan menghafal satu muka Al-Qur'an. Setelah menghafal, santri di arahkan untuk *muroja'ah* hafalan yang baru dihafal bersama teman-temannya saling berhadapan agar

temannya bisa mengoreksi apakah ada yang terlewat ataupun salah. Setelah santri hafal barulah santri diminta Ustadz untuk langsung menyetorkan hafalannya didepan Ustadz/Ustadzah, jika tidak ada yang maju untuk meyetorkan hafalannya maka akan di panggil Ustadz secara acak.

Media yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mereka hanya fokus kepada Al-Qur'an tidak ada media yang digunakan selain Al-Qur'an, karena di Pondok Pesantren tersebut di larang membawa HP, MP3, dan elektronik lainnya, sehingga kesempatan mereka untuk mengkhatamkan 30 Juz Al-Qur'an bisa dengan cepat.

Adapun jadwal santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah setelah shalat Tahajjud, setelah shalat shubuh, pagi hari pukul 07:30-11:30 Wib, dan setelah shalat Maghrib. Sedangkan jadwal santri *muroja'ah* hafalan yang sudah dihafal setelah shalat Ashar dan shalat Isya.

Setiap satu bulan sekali para santri dikumpulkan di Masjid bersama Ustadz dan Ustadzah, jadi disini ketahuan yang mana giat dalam menghafal Al-Qur'an atau tidak. Karena setiap santri ditanya ustadz sampai mana hafalan dan berapa Juz sudah didapat selama satu bulan. Selain itu juga ini akan menjadi motivasi bagi santri agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa santri yang memiliki kesamaan dalam menghafala Al-Qur'an, yaitu dengan cara menghafal perayat dengan berulang-ulang terlebih dahulu, jika sudah hafal dan lancar baru mereka

menghafal ke ayat berikutnya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh BS, PA, RK, dan MT. Cara seperti ini sesuai dengan pendapat Sa'dullah (2008) yang menyatakan mengulang-ulang dengan ucapan, cara ini juga sesuai pendapat Ahsin (2008) yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Lain halnya dengan NR dan UL mereka memiliki strategi yang berbeda dari sebelumnya, mereka menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara membaca satu halaman terlebih dahulu, jika sudah lancar membacanya baru mereka menghafalnya perayat sampai dengan satu halaman tersebut benar-benar hafal. Selanjutnya dengan NA dan MH mereka menggunakan strategi yang sama dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menghafal fokus pada satu ayat dan jika sudah lancar baru dihafalkan dan lanjut ke ayat berikutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

a. Faktor Pendukung

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seorang penghafal Al-Qur'an pastinya ada yang berhasil menghafalkan 30 Juz dan mampu menjaganya, namun juga sebaliknya pasti ada seorang penghafal Al-Qur'an yang berhenti tidak melanjutkan hafalannya sampai 30 Juz. Santri penghafal Al-Qur'an yang telah menyelesaikan hafalannya sampai 30 Juz pasti memiliki faktor pendukung dalam menghafal. Menurut (Wahid, 2015:139-142) dijelaskan bahwasannya

terdapat beberapa faktor pendukung seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Faktor Kesehatan
- b) Faktor Psikologis
- c) Faktor Kecerdasan
- d) Faktor Motivasi

2. Faktor Eksternal

- a) Tersedianya Ustadz dan Ustadzah
- b) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an sudah sesuai. Hal ini terlihat dari teori (Wahid, 2015:139-142) yang menjelaskan faktor pendukung santri serupa dengan wawancara bersama santri. Seperti kesehatan sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an karena dalam proses menghafal lebih mudah dan cepat. Namun jika dalam keadaan tidak sehat maka akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an. selanjutnya motivasi juga sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. karena adanya motivasi dari orang terdekat seperti orangtua, ustadz dan ustadzah serta teman sebaya akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Seorang penghafal Al-Qur'an pasti memiliki faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, menurut (Al-Mulham, 2013:144) menerangkan bahwasannya terdapat faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor Internal

- a) Malas
- b) Tidak bisa mengatur waktu
- c) Sering lupa
- d) Goyangnya rasa percaya diri

2. Faktor Eksternal

- a) Cara dalam memberikan bimbingan
- b) Masalah kemampuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an sudah sesuai dengan teori (Al-Mulham, 2013:144) yang menjelaskan faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu rasa malas, karena rasa malas merupakan hambatan yang utama bagi penghafal Al-Qur'an. selanjutnya tidak bisa mengatur waktu kapan saja menghafal dan kapan saja murojaah, sering lupa karena kurang *muroja'ah*, serta goyangnya rasa percaya diri.

3. Upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan santri peneliti mengamati upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

- 1) Mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Strategi ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka.
- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Strategi ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan strategi ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam melafalkannya. Sa'dullah (2008:52)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat sudah sesuai. Hal ini terlihat dari teori (Sa'dullah 2008:52) yang menjelaskan cara menjaga hafalan Al-Qur'an serupa dengan wawancara bersama santri. Setiap santri dalam mengatasi faktor penghambat mereka lebih sering-sering *muroja'ah* hafalannya agar tetap terjaga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

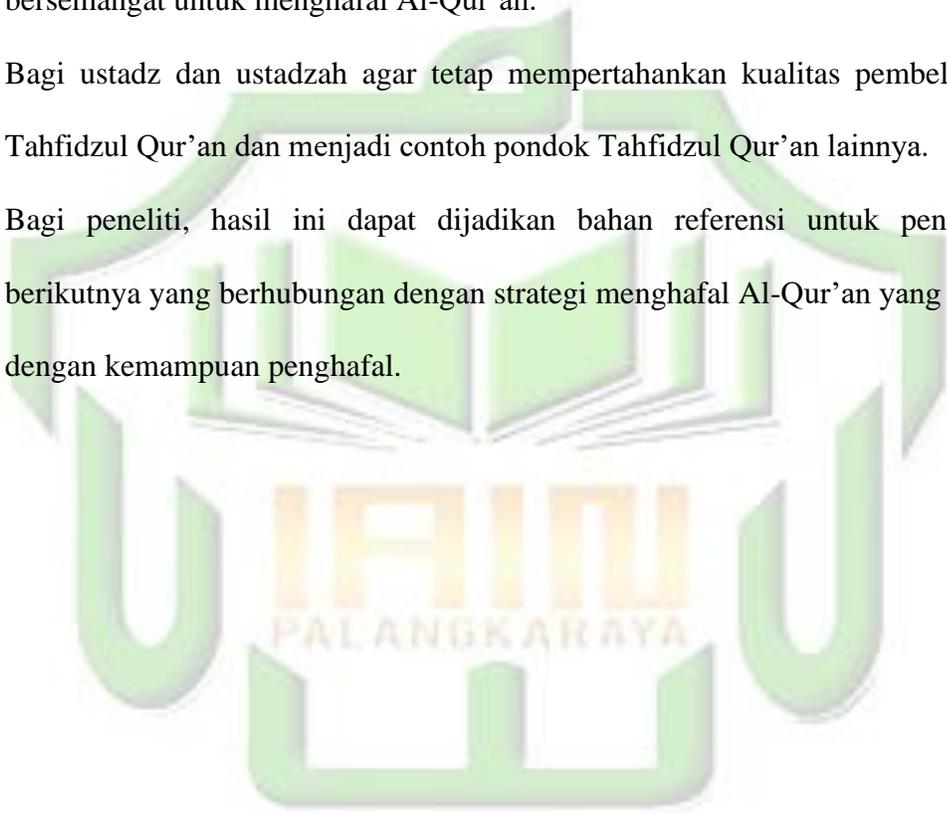
Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai Strategi Menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Strategi strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, menghafal urutan-urutan ayat yang mau dihafal, memilih tempat yang konsen dalam menghafal, menggunakan satu mushaf, dan mengulang hafalan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Adapun faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Ustadz, Lingkungan, teman sebaya, dan Motivasi. Sedangkan faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah: Ada rasa malas untuk menghafal, kesehatan terganggu, serta ada hafalan yang belum lancar.
3. Upaya santri dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya adalah: *Muroja'ah* hafalan setiap hari, motivasi, serta lingkungan aman dan nyaman.

B. Saran

Penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan beberapa pihak yaitu:

1. Bagi santri agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk *muroja'ah* hafalan secara rutin agar hafalannya tidak hilang dan selalu bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi ustadz dan ustadzah agar tetap mempertahankan kualitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan menjadi contoh pondok Tahfidzul Qur'an lainnya.
3. Bagi peneliti, hasil ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan penghafal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq Al-Ghausani, Bin Yahya. 2017. *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Quran*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Al-Bagha, Musthafa dan Muhyidin. 2002. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Al-Mulham, Abdullah. 2013. *Menjadi Hafidz Al-Quran Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Ash-Shid dieqy, T.M Hasbi. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Asmuni Yusran M, *Dirasah Islamiyah I*, (Pengantar Studi Alquran Hadits Figh dan Pranata Sosial), Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chalil, Moenamar. *Kembali kepada al-Quran dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang. Departemen Agama RI. 2014:384. *Alquran dan Terjemah*, Jakarta:
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasutionet, Harun. 1993. *Al, Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI
- Razak, Nasrudin. 1997. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Salamah Husniyatul, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran PAI*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES
- Syihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Team Penyusun, 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, IAIN Palangka Raya.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press.

W. Al-Hafidz, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Quran*, Jakarta: AMZAH.

Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Quran*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

